



**SOSIALISASI PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN MEMANFAATKAN
PLATFORM SHOPEE KEPADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 JAKARTA**

***SOCIALIZATION OF FINANCIAL MANAGEMENT USING THE SHOPEE PLATFORM
TO STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 3 JAKARTA HIGH SCHOOL***

Rafeyfa Asyla Zalianty¹, Rida Raisah Ummah², Maeka Aulia Fadilah³, Sadiyah Saniah Vhaleska⁴,
Adellia Aminah Kamal⁵, Nasywa Sasikirana Vilanda⁶, Fritzy Ahmad Faizuzidan⁷,
Muhammad Zia Ul Haq⁸, Tegar Ramadhan⁹, Rayyan Putra Maharaja¹⁰, Lutfi Hardiyanto¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹2410115084@mahasiswa.upnvj.ac.id, ²2410115092@mahasiswa.upnvj.ac.id,

³2410115086@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁴2410115087@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁵2410115094@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁶24101150118@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁷2410115103@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁸2410115103@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁹2410115104@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹⁰2410115120@mahasiswa.upnvj.ac.id

Article History:

Received: October 10th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Abstract: *The digitalization era has provided convenience in various aspects of life, including financial management. This community service activity at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta aims to build students' awareness and skills in financial management in the digital era through the shopee platform. This activity focuses on utilizing the shopee platform as an educational tool that is relevant to students' daily lives. The methods used include material presentation about financial management, and games about financial management. Through interactive counseling and specially designed educational games, students were taught basic financial management concepts such as budgeting, saving, and investing. Approximately 60 students participated in this activity, which is expected to increase their basic understanding of budgeting and savings.*

Keywords:

Financial Management, Shopee, Digitalization.

Abstrak

Era digitalisasi telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterampilan siswa siswi dalam pengelolaan keuangan di era digital melalui *platform shopee*. Kegiatan ini memfokuskan pada pemanfaatan *platform shopee* sebagai alat edukasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi. Metode yang digunakan meliputi ceramah mengenai manajemen keuangan, dan *games* seputar manajemen keuangan. Melalui penyuluhan interaktif dan permainan edukatif, siswa diajarkan konsep-konsep dasar manajemen keuangan seperti *budgeting*, *saving*, dan investasi. Sebanyak kurang lebih 60 siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dasar mengenai penganggaran dan tabungan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, *Shopee*, Digitalisasi.

PENDAHULUAN

Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024. Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. SNLIK tahun 2024 menggunakan parameter literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) terhadap produk dan layanan keuangan. Penggunaan parameter ini sesuai dengan indikator yang digunakan dalam OECD/INFE *International Survey of Financial Literacy*. Berdasarkan kelompok umur, kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah yakni masing-masing 51,70% dan 52,51%. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan kepada kelompok usia tersebut terutama kelompok usia 15-17 tahun yang dimana kelompok usia tersebut adalah usia remaja yang dimana mereka akan mulai membuat keputusan keuangan secara mandiri, maka dengan memahami konsep-konsep dasar manajemen keuangan dapat membantu remaja membuat keputusan finansial secara bijak.

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Akibat dari minimnya literasi keuangan pada Gen Z dapat mewujudkan perilaku hidup boros atau pengelolaan keuangan yang buruk. Menurut CNBC Indonesia, salah satu alasan Gen Z boros adalah karena FOMO (*Fear Of Missing Out*) atau ketakutan tertinggal terhadap sesuatu yang dianggap penting. FOMO dapat mendorong Gen Z untuk membuat keputusan pembelian yang impulsif untuk menghindari perasaan cemas dan takut ketinggalan. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa gaya hidup Gen Z cenderung boros, sebenarnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan ini dan membuat mereka kesulitan untuk menabung. Salah satu faktornya adalah semakin mudahnya mengakses internet. Gen Z dapat dengan cepat mengakses informasi, membuka *E-commerce*, dan terhubung dengan media sosial. Penyebab Gen Z sulit menabung juga karena tersedianya sistem peminjaman *fintech* dan *paylater* pada masa kini. Fitur-fitur ini memiliki proses pengajuan pinjaman dengan persyaratan yang lebih sederhana dan praktis. Sehingga hal ini memberikan kenyamanan dalam bertransaksi bagi para penggunanya. Namun disisi lain, hal ini berdampak negatif karena dapat mendorong praktik utang yang konsumtif.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta melalui metode sosialisasi dengan judul "Penyuluhan Penerapan Manajemen Keuangan di Era Digitalisasi dengan Memanfaatkan *Platform Shopee*". Tujuan dari sosialisasi ini adalah mengedukasi siswa dan siswi SMA mengenai masalah keuangan yang terjadi di era digitalisasi. Saat ini terdapat banyak permasalahan mengenai keuangan yang melibatkan para remaja, seperti fenomena penggunaan pinjaman online, kecanduan berbelanja online di *Platform Shopee*, dan kemudahan akses transaksi e-wallet. Oleh karena itu, tim kami berusaha untuk mencegah dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi melalui edukasi keuangan.

Persiapan dimulai dengan mengurus perizinan surat-menyurat untuk turun ke sekolah dan persetujuan pihak sekolah yang akan dituju. Kemudian, mempersiapkan snack untuk seluruh siswa dan siswi. Terakhir adalah merangkum lalu membuat power point mengenai materi sosialisasi yang akan diberikan..

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 24 September 2024. Pada kegiatan ini terdapat materi yang akan disampaikan langsung oleh pemateri di hadapan seluruh siswa dan siswi di dalam kelas mengenai cara manajemen keuangan, bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk mengatur keuangan dengan hadirnya platform digital, yaitu *Shopee*, serta nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam era digitalisasi sekarang.

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan selanjutnya adalah kebebasan bagi siswa dan siswi untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan sesi tanya jawab seputar seluruh materi yang telah diberikan. Dengan adanya sesi jawab terbuka ini diharapkan siswa siswi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Untuk menguji pemahaman siswa-siswi terkait materi yang telah disampaikan dengan lebih interaktif dan menyenangkan, sesi tanya jawab dilanjutkan dengan permainan edukatif seputar materi yang telah dipaparkan. Selain mengasah pengetahuan, permainan ini juga bertujuan untuk memperkuat konsep-konsep dari materi yang telah disampaikan. Siswa-siswi dengan jawaban terbaik juga mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas semangat partisipasinya. Sosialisasi ini dihadiri kurang lebih 20 murid di setiap kelas dengan satu guru pendamping kelas yang bersedia untuk secara langsung mendengarkan materi yang akan disampaikan

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 3 sebagai indikator pembelajaran PJBL merupakan kegiatan yang menjawab permasalahan yang sering terjadi kepada pelajar di era digitalisasi mengenai keuangan. Sebagai pelajar sangat penting untuk melakukan penganggaran keuangannya, ditambah dengan kemudahan akses digital berupa tersedianya e-wallet untuk berstransaksi di platform *Shopee* membuat pelajar harus memberikan batasan agar mereka tidak melakukan *impulsive buying* sehingga dapat menabung dan mengatur keuangannya menjadi lebih bermanfaat. Sasaran pengabdian ini yaitu kepada siswa-siswi SMA atau remaja yang mudah terpengaruh oleh media sosial sehingga dengan adanya pengabdian ini siswa siswi akan lebih bijak dalam mengelola keuangan dan tahu bagaimana caranya mengelola keuangan dengan bijak.

Dampak positif yang kami dapatkan yaitu peningkatan pengetahuan siswa terkait manajemen keuangan yang kami paparkan. Peningkatan pengetahuan tersebut kami simpulkan dari bagaimana siswa-siswi menanggapi materi-materi yang kami sampaikan dengan diskusi dan sesi tanya jawab terbuka. Dan dengan bagaimana siswa siswi merespon pertanyaan yang kami berikan berupa games yang interaktif yang kami gunakan sebagai indikator pemahaman siswa siswi mengenai materi yang kami sampaikan.

Berikut adalah gambaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi keuangan yang telah dilakukan



Gambar 1. Persiapan kelas dan peserta



Gambar 2. Pembukaan sosialisasi oleh tim



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi yang dilakukan oleh tim



Gambar 4. Sesi tanya jawab seputar materi



Gambar 5. Melakukan ice breaking dengan bermain games bersama



Gambar 6. Foto bersama kelompok 3, para murid, dan wali kelas

PEMBAHASAN

a. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai yang diwakilkan oleh satu siswa dari masing - masing kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pesan, saran maupun kritik dari siswa mengenai pemaparan “Sosialisasi Penerapan Manajemen Keuangan di Era Digitalisasi Dengan Cara Memanfaatkan *Platform Shopee*”.

Wawancara pertama dilakukan oleh saudari Sadiyah Saniah Vhaleska selaku tim dari PJBL kami bersama dengan saudari Rania siswi kelas 12 IISA Tahfiz SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Pada wawancara kali ini Rania mengatakan bahwa Ia merasa pada saat pemaparan suasananya seru, dan untuk materi yang disampaikan pun Rania merasa sudah sangat jelas dan di tengah pemaparan materi disisipkan ice breaking jadi tidak merasa bosan bahkan senang sebab ada hadiah hadiah yang diberikan.



Gambar 8. Mewawancarai salah satu siswi seputar sosialisasi yang diberikan

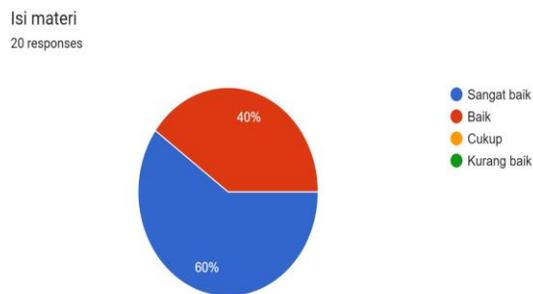
Wawancara kedua dilakukan oleh saudara Tegar Ramadhan selaku tim PJBL kami bersama dengan saudara Fadli selaku siswa kelas 12 MIA Tahfidz SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Fadli merasakan seru serta untuk pemaparan yang diberikan sudah oke dan jelas bahkan Fadli memberikan rating 9/10 dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dikarenakan Fadli merasa mengesankan.

b. Hasil Kepuasan Angket

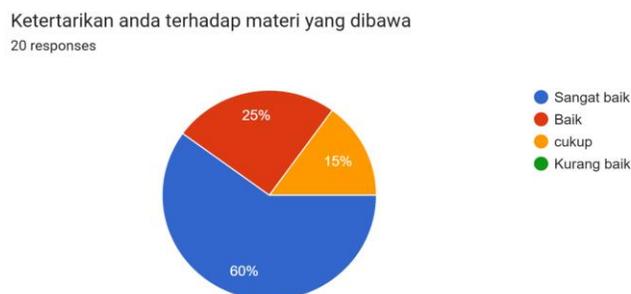
Berdasarkan kepuasan angket yang kami dapat dari respon para siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta diantaranya ialah:



Gambar 9. Kejelasan dalam pemaparan materi sekitar 60% siswa merasakan sangat baik, 30% baik dan 10% cukup



Gambar 10. Menggambarkan pemahaman terhadap isi materi dengan 60% siswa mengatakan sangat baik dan sisanya 40% mengatakan baik



Gambar 11. Memperlihatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dibawakan dengan 60% mengatakan sangat baik, 25% baik, 15% cukup
c. Antusiasme Terhadap Materi yang Dipaparkan

Para siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta terlihat sangat antusias dengan materi yang dibawakan dapat dilihat dari beberapa siswa bahkan guru yang menanggapi dengan bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Jika dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh beberapa teman - teman serta guru di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta dapat disimpulkan saudara maupun saudari sangat antusias dengan materi yang disajikan serta membuktikan bahwa para siswa sangat memperhatikan saat materi disampaikan oleh kelompok PJBL kami.

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Apa saja yang harus diperhatikan jika kita berjualan di marketplace? |
| 2. | Bagaimana langkah-langkah awal yang dapat dilakukan untuk memulai suatu bisnis? |
| 3. | Bagaimana tips untuk mengurangi impulsive buying sebab adanya marketplace serta kemudahan transaksi dengan menggunakan e-wallet? |
| 4. | Bagaimana tips untuk mengurangi impulsive buying sebab adanya marketplace serta kemudahan transaksi dengan menggunakan e-wallet? |

Gambar 12. Pertanyaan yang berasal dari sesi tanya jawab

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan ini sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menarik minat para siswa untuk mengatur keuangan siswa agar lebih efektif dalam penggunaannya. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini sangat antusias dalam mendengarkan materi, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam sesi pemaparan materi. Perlu adanya evaluasi tentang bagaimana caranya agar para siswa lebih aktif dalam sesi tanya jawab agar terjadinya komunikasi dua arah antara speaker dan audience.

Dari perspektif teoritis, kegiatan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan. Dengan meningkatnya akses terhadap platform digital seperti *Shopee*, penting bagi generasi muda untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif akibat kemudahan bertransaksi. Kegiatan ini juga mencerminkan penerapan teori perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan mempengaruhi sikap serta tindakan seseorang dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil dan refleksi dari kegiatan ini beberapa rekomendasi dapat diberikan seperti: Disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan program edukasi mengenai manajemen keuangan, tidak hanya sekali tetapi sebagai bagian dari kurikulum, materi yang disampaikan sebaiknya terus dikembangkan dengan metode interaktif lainnya untuk menjaga minat siswa, menggandeng platform digital untuk menyediakan sumber daya edukatif tambahan dapat membantu siswa lebih memahami penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemahaman siswa tentang manajemen keuangan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan keuangan di kalangan siswa dapat ditingkatkan secara

berkelanjutan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih bijak dalam mengelola sumber daya keuangan mereka di masa depan.

PENGAKUAN

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan kemudahan yang diberikan, sehingga kami dapat menyelesaikan proyek ini dengan baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Lutfi Hardiyanto, MM, Dosen Filsafat Ilmu & Logika, atas arahan dan dukungan beliau yang sangat berarti dalam membangun fondasi berpikir kritis dan ilmiah untuk proyek ini. Tidak lupa, apresiasi kami tujukan kepada teman-teman kelompok 3 yang senantiasa berkolaborasi dengan komitmen tinggi selama seluruh proses penelitian ini, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Kami juga berterima kasih kepada pihak SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, khususnya para guru, staf, dan siswa, atas kerjasama dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan sosialisasi ini. Partisipasi aktif para siswa serta fasilitasi yang diberikan oleh pihak sekolah sangat mempengaruhi kelancaran proyek ini. Semua kontribusi ini, baik langsung maupun tidak langsung, sangat kami hargai dan telah menjadi bagian penting dari tercapainya hasil yang kami harapkan dalam pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti,
Ranny Ranny, Desi Herlina (2017). Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja“, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2.2, hal. 17-18.
- Rizky Utami, S.E., M.Acc., Fin (2024), Literasi Keuangan Gen Z Masih Rendah, Bagaimana Dampaknya?
<https://identitasunhas.com/literasi-keuangan-gen-z-masih-rendah/>.
- Rindi Salsabilla (2024), CNBC Indonesia,
Ternyata Ini 3 Penyebab Gen Z Boros dan Gaji Cepat Ludes,
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20241029122310-33-583870/ternyata-ini-3-penyebab-gen-boros-dan-gaji-cepat-ludes>.
- Eagle, Dahl, Hill, Bird, Spotswood, & Tapp (2013), Theory of Reasoned Action, hal. 123.
- Lee & Kotler (2011), Social Marketing :Influencing Behaviors for Good, hal. 198.
- Herawati et al., (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi di Bali, Damodaran (2001), (Yoo et al, 2010, Brynjolfsson and McAfee 2014).